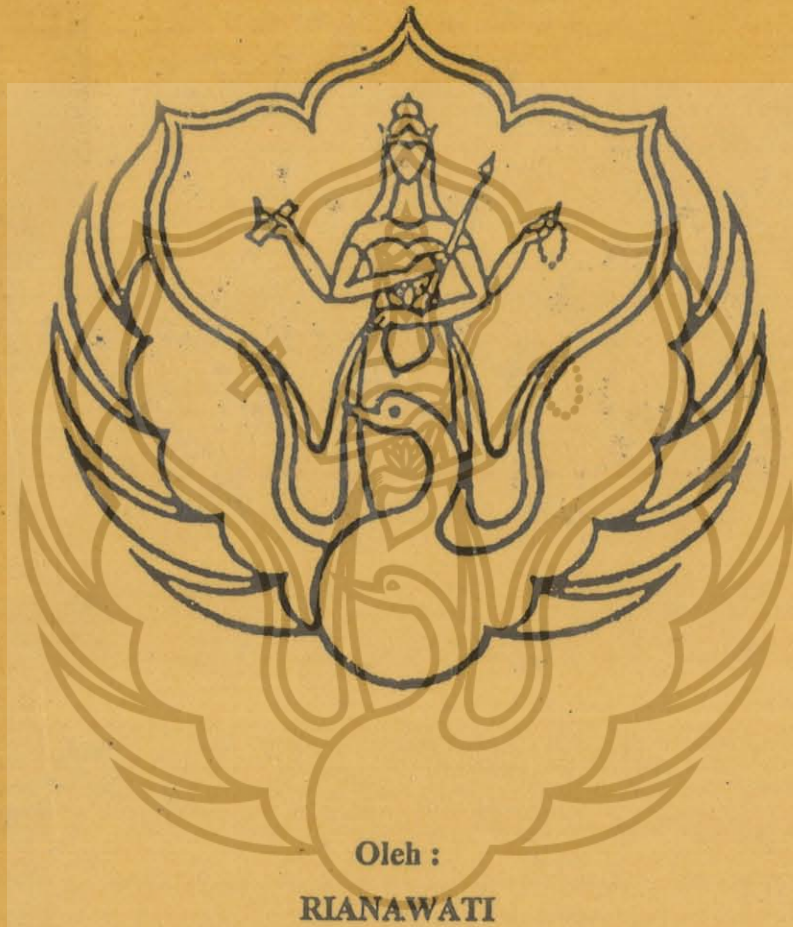


**SPESIFIKASI REYOG DHADHAK MERAK SINGA MUDA
DI DESA TALANG KECAMATAN BAYAT
KABUPATEN KLATEN**



Oleh :

RIANAWATI

9910861011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2004/2005

**SPESIFIKASI REYOG DHADHAK MERAK SINGA MUDA
DI DESA TALANG KECAMATAN BAYAT
KABUPATEN KLATEN**



Oleh :
RIANAWATI
9910861011



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2004/2005**

**SPEKIFIKASI REYOG DHADHAK MERAK SINGA MUDA
DI DESA TALANG KECAMATAN BAYAT
KABUPATEN KLATEN**



**Oleh :
Rianawati
9910861011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
2004/2005**

**Tugas Akhir ini telah diterima oleh
Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada Tanggal**



**Dra M Heni Winahyuningsih M. Hum.
Ketua**



**Y. Murdiyati, SS.T,M.Sn.
Pembimbing 1/anggota**



**Dra. MG. Sugiyarti, M.Hum.
Pembimbing 1/anggota**



**Drs. Gandung Djatmiko
Anggota**



**Dra. Sri Hastuti, M.Hum.
Anggota**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



**Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph. D.
NIP. 130909903**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,... Januari 2005

(Rianawati)

RINGKASAN
SPEKIFIKASI REYOG DHADHAK MERAK SINGA MUDA
DI DESA TALANG KECAMATAN BAYAT
KABUPATEN KLATEN

Reyog Dhadhak Merak Singa Muda adalah kesenian rakyat tradisional yang berbentuk sendratari. Bentuk penyajian kesenian ini diawali dengan menyajikan formasi iring-iringan kelompok penari, yang terdiri atas penari pengawal, penari pendamping dan penari inti. Reyog Dhadhak Merak Singa Muda tumbuh dan berkembang di Desa Talang Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. Terbentuknya reyog di Talang berawal dari keadaan alam Desa Talang yang kurang subur, sehingga ada beberapa masyarakat Talang yang pergi merantau. Salah satu yang menjadi bekalnya adalah ilmu mistik. Seperti halnya dengan masyarakat Indonesia maka setiap menjelang Idul Fitri tiba banyak warga perantau yang pulang kembali ke Talang. Berawal dari kepulangan kembali di Talang, maka timbulah keinginan untuk menguji kemampuan ilmu mistik. Melalui kesenian reyog yang di beri nama Singa Muda. Reyog Dhadhak Merak Singa Muda memiliki nilai spesifikasi pada bentuk penyajiannya, karena di dalam pertunjukan terdapat bagian bagian pertunjukan yang atraktif berupa permainan akrobatik, permainan ular, permainan dhadhak merak, makan kaca, ular dan ayam. Bentuk penyajian atraksi reyog ini digemari masyarakat Talang dan sekitarnya, sehingga di dalam pertunjukannya mendapatkan antusias yang baik dari masyarakat.

Ketrampilan pemain dalam menyajikan atraksi Reyog Dhadhak Merak Singa Muda yang dinilai memiliki kespesifikan tersebut mendapatkan sedikit dukungan dari pola kehidupan sehari-hari masyarakat Talang dan sekitarnya sebagai pekerja buruh dan sebagai petani. Selain itu beberapa bagian dari bentuk penyajian atraksi Reyog Dhadhak Merak Singa Muda, ada bagian atraksi yang dilakukan dalam keadaan kesurupan. Bagian atraksi ini mendapatkan dukungan oleh adanya ilmu mistik yang pernah dipelajari beberapa masyarakat Talang yang dilakukannya ketika akan merantau.

Yogyakarta 16 Januari 2005
Jurusan Seni Tari
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, sehingga penelitian yang berjudul Spesifikasi Reyog Dhadhak Merak Singa Muda di Desa Talang Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir di program studi S-1 Seni Tari, Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terwujudnya tulisan ini melalui proses, yang telah menghabiskan waktu tidak sedikit, namun berkat dukungan dan saran dari berbagai pihak, sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan, maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ibu atau saudara dan pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini dari awal hingga akhir:

1. Y. Murdiyati S.S.T., M. Sn., selaku pembimbing satu, yang telah banyak memberikan bimbingan, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Dra. M. G. Sugiyarti M. Hum., selaku pembimbing kedua sekaligus pembimbing studi, yang telah memberikan bimbingan selama menempuh studi hingga Tugas akhir ini selesai.
3. Drs. Gandung Djatmiko yang telah memberikan banyak saran khususnya pada iringan reyog.
4. Dra. Rina Martiara. M. Hum., yang telah sabar membantu memberikan saran dan solusi dalam penulisan laporan

5. Kedua orang tua saya yang telah memberikan dorongan, doa dan bantuannya.
6. Slamet selaku sesepuh kelompok kesenian Reyog Dhadhak Merak Singa Muda, yang telah memberikan keterangan mengenai informasi dalam kesenian ini.
7. Pujo Sumarno selaku ketua Kelompok Kesenian Reyog Dhadhak Merak Singa Muda, yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk meneliti kesenian reyog tersebut.
8. Haryono selaku pendiri sekaligus pemain Reyog Dhadhak Merak Singa Muda, yang telah memberikan keterangan mengenai kesenian reyog.
9. Trimo selaku pendiri sekaligus pemain Reyog Dhadhak Merak Singa Muda, yang telah memberikan keterangan mengenai kesenian.
10. Santo mahasiswa dari FSMR yang telah memberikan bantuannya melalui pengambilan gambar pertunjukan reyog dalam bentuk video.
11. Wiwit mahasiswa dari FSMR yang ikut membantu dalam pengambilan gambar dalam bentuk dokumentasi foto.
12. Karyawan karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia, yang telah banyak memberikan bantuannya dalam proses studi pustaka.
13. Teman - teman mahasiswa dari Jurusan Seni Tari angkatan 99 yang ikut memberikan semangat dalam proses pembuatan penulisan laporan penelitian ini.

14. Semua pihak yang ikut andil dalam proses penulisan laporan penulisan ini.
yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Yogyakarta 16 Januari 2005

Rianawati



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman pengesahan	ii
Halaman pernyataan	iii
Halaman ringkasan	iv
Kata pengantar	v
Daftar isi	viii
Daftar gambar	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	9
1. Tahap pengumpulan data	11
a. Observasi	11
b. Studi pustaka	11
c. Wawancara	12
2. Tahap analisis dan pengolahan data	12
3. Tahap penulisan laporan	12
BAB II. REYOG DI DALAM MASYARAKAT TALANG KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN	
A. Lingkungan Desa Talang Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten	14

B. Masyarakat Talang Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten	17
C. Terbentuknya reyog	20
D. Fungsi reyog dalam masyarakat	28

BAB III. SPESIFIKASI REYOG DHADHAK MERAK SINGA MUDA

A. Bentuk Penyajian Reyog 32	
1. Gerak tari	33
2. Tempat pertunjukan	33
3. Musik tari	34
4. Tema tari	35
5. Jenis tari	36
6. Mode penyajian	36
7. Jumlah penari	36
8. Tata rias dan Busana	37
9. Properti tari	38
B. Spesifikasi Reyog	49
1. Gerak akrobatik	53
2. Permainan ular	55
3. Permainan dhadhak merak	57
4. Makan kaca	59
5. Makan ular	60
6. Makan ayam	62

BAB IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dan saran	67
----------------------------	----

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis	71
B. Sumber Lisan	72

LAMPIRAN

Foto	73
Iringan reyog	81
Lain-lain	86



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Pola lantai Tari Kuda Kepang pertama	45
Gambar 2 Pola lantai Tari Kuda Kepang yang kedua	46
Gambar 3 Pola lantai Penari saat membentuk lingkaran	46
Gambar 4 Pola lantai munculnya Singabarong	47
Gambar 5 Salah satu pola lantai adegan atraktif	47
Gambar 6 Salah satu gerak akrobatik saat pertunjukan	54
Gambar 7 Salah satu permainan ular saat pertunjukan berlangsung	56
Gambar 8 Salah satu pemain yang sedang memainkan dhadhak merak ...	58
Gambar 9 Salah satu aksi pemain Barongan dengan penari jaranan	58
Gambar 10 Aksi berebut makan kaca dalam tampah	60
Gambar 11 Aksi makan ular yang dilakukan pemain saat pertunjukan	61
Gambar 12 Salah satu bentuk adegan atraksi makan ayam hidup-hidup	63
Gambar 13 Instrumen musik iringan pertunjukan reyog	73
Gambar 14 Kostum yang dikenakan penari atau pemain reyog	74
Gambar 15 Kostum yang dikenakan penari putra putri	75
Gambar 16 Salah satu motif gerak tari dalam pertunjukan reyog	76
Gambar 17 Keadaan pemain setelah menyajikan pertunjukan	78
Gambar 18 Dua properti tari berupa barongan	78
Gambar 19 Dua bentuk aksi permainan ular dan dhadhak merak	79
Gambar 20 Salah satu pemain reyog saat unjuk kekuatan	80
Gambar 21 Dua bentuk aksi permainan ular dan dhadhak merak	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian rakyat adalah kesenian yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat dengan bentuk penyajian yang sederhana atau masih bersifat apa adanya dan penerapannya selalu berulang-ulang.¹ Kesenian tradisional merupakan sebuah bentuk kesenian yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama. Selain itu kesenian tradisional masih bertumpu pada pola tradisi yang telah ada.² Salah satu kesenian rakyat tradisional yang menjadi objek penelitian ini adalah Reyog Dhadhak Merak. Kesenian tersebut merupakan tari rakyat Tradisional, dengan perwujudan gerak yang sangat berkaitan dengan keadaan yang mengelilinginya. Reyog Dhadhak Merak mempunyai perbendaharaan gerak tari yang masih sedikit. Gerak hanya sekedar untuk memberikan isi kepada peristiwa adat seperti reyog.³ Dengan kata lain Reyog tersebut merupakan hasil kreativitas manusia yang tumbuh dan berkembang di kalangan rakyat dengan bentuk penyajian tari yang sederhana dan berulang-ulang. Selain itu Kesenian Reyog Dhadhak Merak tersebut juga masih bertumpu pada pola tradisi yang telah ada, karena sudah mengalami perjalanan sejarah yang

¹ Sudarsono, (Soedarsono) 1977, "Tari-tarian Indonesia 1", Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, DEPDIKBUD, Jakarta, p. 29.

² Edi Sedyawati, 1991, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Sinar Harapan, Jakarta, p. 48.

³ *Ibid.*, p. 49.

cukup lama. Oleh karena itu Reyog Dhadhak Merak disebut kesenian rakyat tradisional.

Selain itu Reyog Dhadhak Merak merupakan salah satu seni pertunjukan yang berbentuk sendratari dengan bentuk penyajian yang diawali dengan formasi iring-iringan kelompok orang yang terdiri atas pengawal, pendamping penari, pengiring dan pengrawit.⁴ Reyog Dhadhak Merak dapat dibagi menjadi beberapa babak yang menggambarkan perjalanan prajurit berkuda dari Ponorogo menuju Kediri untuk meminang seorang putri. Reyog Dhadhak Merak semula berfungsi sebagai seni ritual, namun dalam perkembangan jaman banyak kesenian reyog yang berfungsi sebagai hiburan, karena reyog merupakan kesenian yang menjadi kebanggaan masyarakat, khususnya masyarakat Jawa. Salah satunya adalah masyarakat Talang, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Reyog yang menjadi kebanggaan masyarakat Talang tersebut adalah Reyog Dhadhak Merak Singa Muda. Pada tulisan selanjutnya maka, dhadhak merak Singa Muda akan disingkat dengan huruf DMSM yang menjadi objek penelitian ini. Nama Singa Muda diambil dari para pendiri reyog pada saat itu yang terdiri atas pemuda-pemuda Desa Talang. Sebutan singa diambil dari properti berupa barongan yang terdapat di dalam dhadhak merak. Dalam pertunjukan Reyog DMSM terdapat tiga macam tokoh penari yang terdiri atas penari Barongan, penari topeng Pentul Tembem dan penari Kuda Kepang. Ketiga tokoh penari tersebut mempunyai sifat yang berbeda-beda. Pembarong mempunyai sifat angkuh tenang, terampil dan berwibawa. Penari Topeng Pentul dan penari Topeng Tembem bersifat lucu dan

⁴ Hartono, 1980, *Reyog Ponorogo*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, p. 14.

lincah, sedangkan penari Kuda Kepang mempunyai gaya lunak dengan mimik yang mempesona.

Pertunjukan Reyog DMSM diadakan secara rutin pada hari raya Idul Fitri, pertunjukan reyog tersebut berfungsi sebagai hiburan. Apabila diperlukan Reyog tersebut dapat dipentaskan kapan saja dan di mana saja sesuai dengan keperluannya. Misal untuk perayaan hari-hari besar nasional seperti hari kemerdekaan Republik Indonesia dan untuk memeriahkan sebuah hajatan. Pertunjukan Reyog tersebut diselenggarakan dengan durasi kurang lebih ada tiga jam di tempat yang terbuka, misalnya di tanah lapang atau di halaman rumah dan penontonnya tidak dipungut biaya.

Setiap penyelenggaraannya, di dalam kesenian reyog terdapat beberapa bagian yang sering mengalami sedikit perubahan. Maksud perubahan tersebut adalah perubahan yang tampak dalam pementasan. Misalnya ada penambahan dan pengurangan pada tokoh serta perbedaan yang dialami pada kostumnya. Keterangan tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa elemen di dalam Kesenian Reyog DMSM yang sering mengalami perubahan. Namun dari beberapa perubahan tersebut ada bagian yang belum pernah mengalami perubahan, yaitu pada cara penyajian terutama pada sajian sajian yang atraktif. Misalnya sajian gerak gerak akrobat, permainan ular, permainan dhadhak merak, makan kaca, makan ular dan makan ayam. Sajian atraktif yang dimaksud adalah suatu sajian khusus yang keberadaannya mampu menarik dan menghibur perhatian penonton. Oleh karena sajian yang dinilai atraktif tersebut merupakan

suatu sajian yang mempunyai resiko cukup tinggi, dengan maksud agar sajian tersebut dapat memikat perhatian penonton secara khusus.

Telah dijelaskan bahwa ada suatu sajian yang atraktif dalam kesenian Reyog DMSM yang belum pernah mengalami perubahan, bahkan penyajian yang bersifat atraktif tersebut mendapatkan tempat khusus dalam pertunjukan, karena keberadaannya dalam pertunjukan mendapatkan kesempatan tampil berulang kali. Khususnya pada babak terakhir. Telah disebutkan bahwa bentuk Penyajian yang atraktif dalam pertunjukan Reyog DMSM ada berbagai macam, di antaranya ada gerakan akrobat. Akrobat adalah bagian dari penyajian yang atraktif, namun bentuk penyajiannya berupa gerak lompatan, putaran dan loncatan.

Permainan ular dan gerak akrobatik kadang kadang sudah disajikan pada babak awal. Sedangkan permainan dhadhak merak disajikan pada babak kedua atau pertengahan, sehingga bentuk bentuk penyajian atraktif dalam pertunjukan Reyog DMSM sudah mulai ditampilkan pada babak pertama. Dengan demikian pertunjukan reyog ini telah didominasi dengan sajian sajian yang atraktif. Oleh sebab itu di dalam masyarakat, pertunjukan Reyog tersebut identik dengan pertunjukan yang atraktif. Pada mulanya dalam pertunjukan Reyog dhadhak merak umumnya bentuk penyajian yang atraktif hanya berupa gerakan akrobatik dan hanya dilakukan oleh penari Barongan dan penari topeng, sehingga pertunjukan Reyog DMSM ini memiliki nilai spesifik khususnya pada bentuk penyajiannya. Oleh karena itu mengundang perhatian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bentuk penyajian yang dinilai atraktif dan yang menjadi

spesifikasi pada kesenian reyog ini, sehingga kesenian tersebut yang menjadi objek penelitian ini.

Pertunjukan Reyog DMSM mendapatkan tanggapan baik dan menyenangkan dari masyarakat. Hal itu sangat terlihat ketika sebelum pertunjukan berlangsung. Maka suasana di sekitar arena pentas sudah banyak masyarakat yang berdatangan ingin melihat pertunjukan tersebut. Penonton datang dari dalam dan luar desa. Oleh karena itu ada sebagian masyarakat yang mengambil keuntungan dari pertunjukan tersebut. Misalnya ada yang menggelar dagangan disekitar arena pentas. Ada pula yang menyediakan lahan parkir dan masih banyak lagi hal-hal yang dimanfaatkan dari pertunjukan reyog tersebut.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan uraian latar belakang masalah tersebut, maka muncul sebuah rumusan masalah yaitu apa spesifikasi yang terdapat di dalam Kesenian Reyog Dhadhak Merak Singa Muda di Desa Talang Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten.

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan uraian latar belakang masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui spesifikasi Kesenian Reyog Dhadhak Merak Singa Muda di Desa Talang Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten.

2. Mendiskripsikan spesifikasi Kesenian Reyog Dhadhak Merak Singa Muda di Desa Talang Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah penelitian dan mencari landasan teori dengan cara menggunakan buku-buku dari : Hartono, 1980, *Reyog Ponorogo*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam buku tersebut terdapat tulisan mengenai ciri khas yang terdapat pada bentuk penyajian reyog di dalamnya terdapat ilmu mistik. Ilmu tersebut merupakan salah satu faktor dari adanya beberapa sajian atraktif yang dinilai spesifik tersebut telah mendominasi pertunjukan reyog, sehingga dalam pertunjukan kesenian reyog ada suatu hubungan antara ilmu mistik dengan kesenian. Hubungan tersebut merupakan salah satu dari keunggulan dan kebanggaan dalam kesenian reyog. Buku ini sangat membantu dalam menganalisis salah satu faktor dari spesifikasi Reyog DMSM.

Edi Sedyawati, 1981, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Sinar Harapan. Dalam tulisan perkembangan Seni Pertunjukan tradisional. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa keberadaan suatu bentuk seni pertunjukan akan ditentukan oleh lingkungan yang membangun pertunjukan tersebut. Bentuk seni pertunjukan akan berbeda dari setiap lingkungan yang satu dengan yang lain, karena keadaan lingkungan suatu kesenian sangat mempengaruhi dalam menemukan kesenian yang dimiliki oleh lingkungan tersebut. Maka keterangan dalam buku ini sangat

membantu untuk menganalisis Spesifikasi yang dimiliki oleh Kesenian Reyog DMSM di Desa Talang.

Margaret N.H. Daubler (terj: Tugas Kumorohadi), 1985, "Tari Pengalaman Seni yang Kreatif", Wilwatikta Surabaya. Bab enam dalam buku tersebut telah dijelaskan mengenai bentuk dan isi, dalam tulisan tersebut menguraikan bahwa isi dalam sebuah bentuk seni pertunjukan tari telah ditemukan keindahan yang hanya dalam batas-batas kemampuan dan kebutuhan, maksudnya adalah sebuah bentuk dalam pertunjukan tari akan menunjukkan batas kemampuan dari lingkungan yang membesarkannya. Selain itu pengalaman yang terdapat dalam sebuah bentuk seni pertunjukan telah bertemu dengan kebutuhan yang ada dalam lingkungan masyarakat di sekitarnya. Uraian ini membantu penelitian, bahwa isi dalam bentuk pertunjukan reyog menunjukkan sebuah pengalaman estetis yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat yang membangunnya. Buku tersebut membantu untuk menganalisis spesifikasi pada kesenian reyog, yang merupakan salah satu isi dari pertunjukan tari yang sudah bertemu dengan kebutuhan kemampuan serta tuntutan yang ada di Desa Talang dan sekitarnya.

Suzane K. Langer, (terj: FX Widaryanto), 1998, "Problematika Seni" Akademi Seni Tari Indonesia Bandung. Buku ini membahas mengenai beberapa macam dalam bidang seni. Salah satunya memberi pengertian tentang kata bentuk yang populer dalam kehidupan sehari-hari dan arti kata bentuk dalam kesenian merupakan sebuah hasil kesenian yang menyeluruh dari berbagai hubungan yang saling terkait. Buku ini dapat dipakai untuk menjelaskan

pengertian tentang bentuk bentuk penyajian yang atraktif yang menjadi spesifikasi pertunjukan Reyog DMSM.

Soenarto Timoer, 1979, *Reyog di Jawa Timur*, Proyek Sasana Budaya Direktorat Jendral Kebudayaan Surabaya. Buku ini berisi tentang beberapa kesenian reyog yang berada di Jawa Timur termasuk Reyog Ponorogo, yang di dalamnya terdapat suatu bentuk penyajian yang atraktif. Pertama-tama bentuk penyajian tersebut hanya dilakukan oleh Penari Singabarong dan penari topeng Bujangganong. Buku ini dapat dipakai untuk sumber acuan tentang latar belakang adanya bentuk bentuk penyajian atraktif yang terdapat dalam pertunjukan reyog, sehingga dapat dikatakan bahwa bentuk bentuk penyajian yang dinilai atraktif yang terdapat dalam pertunjukan Reyog DMSM merupakan suatu perkembangan bentuk atraktif yang semula hanya dilakukan oleh penari Barongan dan penari Topeng dalam Reyog Dhadhak Merak. Oleh sebab itulah Reyog tersebut mempunyai nilai spesifikasi.

Soedarsono, 1976, "Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta", Akademi Seni Tari Indonesia, Yogyakarta. Tulisan tentang komposisi Tari Rakyat. Pada bagian tersebut dijelaskan bahwa tari rakyat disusun untuk kepentingan rakyat dan peraturan dalam koreografi yang tampak sulit tidak dirasakan keperluannya, sehingga penyajian tari yang terdapat dalam pertunjukan Reyog DMSM cukup sederhana saja. Oleh karena itu kegiatan tari rakyat seperti reyog hanya sebagai pelengkap kebutuhan dalam kehidupan sosial. Maka tulisan dalam buku tersebut dapat membantu untuk menganalisis tentang bentuk penyajian yang terdapat dalam pertunjukan Reyog tersebut, sehingga dalam

pertunjukannya lebih menonjolkan bentuk penyajian yang atraktif dari pada penyajian tarinya. Oleh sebab itu bentuk bentuk penyajian yang atraktif lebih mendominasi di dalam pertunjukan reyog ini. Maka hal tersebut dapat diperkirakan bahwa dalam pertunjukan reyog seperti pertunjukan Reyog DMSM tidak memerlukan gerak tari yang indah dan dinilai rumit sehingga pertunjukan lebih menonjolkan bentuk bentuk penyajian yang sangat atraktif yang menjadi spesifikasi reyog ini.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskripsi Analitis, yaitu dengan mendeskripsikan sekaligus menganalisis data yang terkumpul. Oleh karena itu cara ini diharapkan dapat membantu memberikan alasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta.⁵ Deskripsi analitis yang dimaksud adalah penelitian ini menguraikan fakta dengan cara menggambarkan informasi-informasi yang telah diperoleh dan dilihatnya dan dapat memaparkan keadaan objek yang diselidiki sebagai mana adanya berdasarkan fakta yang aktual pada saat sekarang.⁶ Guna mendeskripsikan fakta itu ada usaha untuk mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki, agar jelas keadaan dan kondisinya. Metode tersebut dapat di artikan dengan prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian.

⁵ Sumadi Suryabrata, 1991, *Metode Penelitian*, Rajawali, Jakarta, p.19.

⁶ Hadari Nawawi, 1991, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University press, Yogyakarta, p.95.

Deskripsi analitis yang dimaksud menerapkan suatu metode penelitian yang mengungkapkan objek penelitian. Pengungkapan objek tersebut disertai dengan suatu deskripsi dan analitis. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi, yang digunakan untuk menelusuri perilaku dalam pola kehidupan sehari-hari orang Talang, sehingga tercermin dalam kemunculan bentuk penyajian yang dinilai mempunyai kespesifikan tersebut. Adanya pendekatan ini diharapkan dapat membantu untuk menganalisis latar belakang spesifikasi pertunjukan Reyog DMSM. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan Koreografis pendekatan ini berguna untuk mengupas struktur dari keseluruhan pertunjukan tari yang diharapkan dapat mengetahui spesifikasi yang terdapat dalam pertunjukan reyog tersebut.

Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah Reyog Dhadhak Merak Singa Muda. Oleh karena kesenian tersebut dinilai mempunyai spesifikasi dalam bentuk penyajiannya seperti adanya beberapa akrobat. Variabel sebagai objek penelitian ini adalah kelompok kesenian Reyog Dhadhak Merak Singa Muda beserta masyarakat Talang Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. Variabel sebagai konsep yang mempunyai nilai adalah spesifikasi Kesenian Reyog Dhadhak Merak Singa Muda. Penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data
2. Tahap Analitis dan Pengolahan Laporan
3. Tahap Penulisan Laporan

1. Tahap Pengumpulan Data

Mengenai pengumpulan tentang data-data, spesifikasi bentuk penyajian Reyog DMSM akan melalui beberapa tahap. Tahap awal yang dilakukan, untuk memperoleh data dan informasi yang aktual, tajam, mengenai sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan serta bernilai dengan cara:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan penghayatan terhadap bentuk spesifikasi Reyog DMSM. Oleh karena itu dengan cara hal-hal yang mendukung bentuk penyajian khususnya sajian-sajian yang spesifik. Observasi yang dilakukan termasuk observasi non partisipan, karena peneliti tidak ikut terlibat di dalamnya. Instrumen yang digunakan dalam observasi tersebut adalah kartu data, untuk mencatat data yang telah diperoleh. Kamera foto untuk mengambil gambar yang tidak bergerak dan kamera video untuk mengambil dan merekam bentuk penyajian Reyog DMSM.

b. Studi Pustaka

Pengetahuan data lewat studi pustaka untuk mendapatkan data dan informasi secara tertulis, dengan cara membaca dan memahami buku-buku yang ada di perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, perpustakaan Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta dan Perpustakaan Pemerintah daerah Kabupaten Klaten. Tentunya dicari buku buku yang menunjang pengumpulan data mengenai bentuk spesifikasi Reyog

DMSM. Instrumen yang digunakan berupa kartu data untuk mencatat data dan informasi mengenai bentuk spesifikasi yang terdapat dalam Kesenian ini.

c. Wawancara

Selain kedua cara tersebut maka pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara, dengan nara sumber yang dianggap mengetahui spesifikasi Reyog DMSM. Wawancara dilakukan dengan Slamet sebagai sesepuh dalam kesenian reyog, Pujo Sumarno sebagai pemimpin kelompok reyog. Haryono selaku pendiri sekaligus pemain atau penari reyog dan Trimo selaku pendiri sekaligus pemain atau penari. Keempat orang tersebut dianggap mengetahui banyak tentang kesenian reyog khususnya pada spesifikasi bentuk penyajian reyog. Instrumen yang dipergunakan untuk wawancara ini adalah buku catatan dan tape recorder untuk merekam hasil dialog dengan narasumber.

2. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Tahap analisis dan pengolahan data ini, data yang diperoleh dalam observasi, studi pustaka dan wawancara dianalisis dengan pola analisis kualitatif berdasarkan isinya, hingga diperoleh kesimpulan. Dalam mencari spesifikasi pertunjukan Reyog DMSM, dengan cara menghubungkan aspek-aspek yang berupa data dan informasi dari variabel penelitian.

3. Tahap Penulisan Laporan

Hasil analisis penelitian ini disusun dalam sebuah kerangka penulisan yang terdiri atas empat bab sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, membicarakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian.
- Bab II : Reyog DI Dalam Masyarakat Talang Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. Mengupas lingkungan, keadaan masyarakat Talang dan sekitarnya sebagai pendukung kesenian Reyog Dhadhak Merak Singa Muda. Beserta awal terbentuknya reyog dan fungsi reyog dalam masyarakat.
- Bab III : Spesifikasi Reyog Dhadhak Merak Singa Muda. Pada bagian ini membahas mengenai bentuk penyajian Reyog Dhadhak Merak Singa Muda dan spesifikasi Reyog Dhadhak Merak Singa Muda.
- Bab IV : Kesimpulan, merupakan kesimpulan hasil penelitian.